

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tari “*Ghara Satyabrata*” merupakan karya tari yang diciptakan untuk menempuh ujian Tugas Akhir sebagai mahasiswi penciptaan Jurusan tari Fakultas Seni Pertunjukan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya tari ini diciptakan berdasarkan ide gagasan cerita ratu Kalinyamat dari Kerajaan Jepara di Jawa Tengah. Karya dengan menggunakan tipe studi, dramatik dan drama tari, diiringi dengan musik yang digarap menggunakan gamelan Jawa secara langsung atau *live* dengan penata iringan Wito Radyo.

Karya tari ini merupakan tari kelompok ditarikan oleh 7 orang penari putri yang memiliki tinggi badan sama. Gerak yang digunakan berpedoman pada gerak-gerak tradisi Jawa seperti *sembahan, sila, jengkeng, nggurdha, ngenceng*. Gerak-gerak Jawa yang dikembangkan dan dikemas menjadi sebuah koreografi kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2016 di *Proscenium Stage* Jurusan tari FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Melalui karya tari dan karya tulis “*Ghara Satyabrata*” diharapkan dapat dipetik sebuah pembelajaran dan pengetahuan tentang penggarapan sebuah komposisi tari yang baru.

Karya tari Ghara Satyabrata secara tidak langsung memiliki kesamaan peristiwa yang dialami antara penata dan Kalinyamat. Hal ini menjadi salah satu inspirasi dan motivasi dalam penggarapan karya sesuai dengan pengalaman pribadi yang dialami mulai dari kehilangan orang yang sangat dicintai, sakit, kecewa dan dendam yang mulai menyelimuti, namun karena cinta yang sangat

luar biasa bahkan rela mengikhlaskan segala rasa untuk tetap berjuang melawan rasa sakit itu sendiri, hingga sampai saat ini berada pada puncak kejayaan untuk terus menjalani kehidupan. Ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran positif bahwa tidak semua kekecewaan, kesedihan, dan dendam hati yang disimpan secara terus menerus nantinya akan hilang dengan sendirinya, namun sebaliknya jika kita rela mengikhlaskan seluruh rasa sakit itu maka kita akan mendapatkan puncak kejayaan dalam diri.



## **B. Saran**

Berdasarkan pengalaman dalam menciptakan sebuah karya tari masih banyak menemukan adanya kekurangan baik dari segi konsep maupun penyajian. Proses demi proses dilalui merupakan sebuah pengalaman yang sangat berharga untuk dijadikan pembelajaran dan pembenahan dalam menciptakan karya-karya selanjutnya.

Karya “*Ghara Satyabrata*” dapat diselesaikan dengan baik melalui proses panjang dan kerjasama yang baik dari seluruh pendukung karya. Selama proses berlangsung banyak hal yang didapat baik dari para penari maupun pendukung lainnya. Karya tari ini memberikan pengalaman penting tentang sebuah proses pendewasaan diri menjadi seorang yang memiliki sifat tegas dan dapat berfikir rasional bukan hanya sebagai seorang koreografer namun juga sebagai seorang yang memimpin seluruh pendukung karya. Mengenal penari yang memiliki ketubuhan dan karakter yang berbeda-beda sehingga sebisa mungkin dapat memunculkan suasana yang nyaman ketika proses latihan berlangsung.

Bukan hal yang mudah dalam mengkomposisikan sebuah karya, dibutuhkan kesabaran, ketelitian dan kreativitas dalam menyatukan seluruh elemen ngerak, music, *setting*, rias busana, tata cahaya, dan lain-lain. Oleh karena itu disarankan baik penari maupun pendukung lainnya diharapkan ke depan untuk menjadi lebih baik. Sebuah proses yang harus dijalani dengan sepenuh hati dari awal hingga akhir. Sebuah karya tidak semata-mata dilihat baik dari koreografi, namun juga dari sebuah hubungan kerjasama yang dijalin baik yang nantinya akan menjadi penentu untuk mencapai sebuah keberhasilan.

## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tertulis

- Abimanyu, Soedjipto. 2013. *Babad Tanah Jawi*. Yogyakarta: Laksana.
- Endah, Kuswa. 2006. *Pranata Sosial Jawa*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Hadi, Y.Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkaphi.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Koreografi Bentuk–Teknik–Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Cipta Media
- Panitia Penyusunan Hari Jadi Jepara. 1988. *Sejarah Dan Hari Jadi Jepara*. Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara.
- Pemerintah Kabupaten Jepara Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA). 2009. *Legenda Jepara*. Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara.
- Perpustakaan Daerah Kabupaten Jepara. 2015. *Tanggung Jawab Moral Wanita Jepara*.Jepara: Pemerintah Kabupaten Jepara.
- Priyanto Hadi. 2014. *Legenda Jepara*. Jepara: Pustaka Jungpara.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Legenda, Mitos&Sejarah 35 Kota Di Jawa Tengah*. Semarang: Lembaga Pelestari Seni Ukir, Batik, dan Tenun Jepara.
- Raffles, Thomas Stamford. 2008. *The History of Java*.Yogyakarta: NARASI.
- Sasmintamardawa, R.L. 1893. *Tuntunan Pelajaran Tari Klasik Gaya Yogyakarta*. Yogyakarta: Ikatan Keluarga SMKI KONRI Yogyakarta.
- Smith, Jacqueline. 1985. *KomposisiTari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti.

Soetedjo, Tebok. 1983. *Diktat Komposisi Tari I*. Yogyakarta. Akademi Seni Tari Indonesia.

Wahyudi, Agus. 2014. *Pesona Kearifan Jawa*. Yogyakarta: Dipta.

Wojowasito, S. *Kamus Kawi-Indonesia*. Bandung: CV. Pengarang.

## **B. Filmografi**

- 1) Video Ratu Kalinyamat, the legend of Queen part of “ziarah bulan purnama” karya Sardono W Kusumo, pada tanggal 29 Januari 2014.
- 2) Video Dokumentasi pelaksanaan Tugas Akhir Karya Tari “Dumaya” karya Puput Ratri pada Mei 2014.

## **C. Narasumber**

- 1) Suparni, 72 tahun, Desa Tulakan, Jepara sebagai petani dan juru kunci petilasan Sonder
- 2) Suroto, 57 tahun, Pengkol rt 3 rw 7, Jepara, sebagai pegawai perpustakaan daerah kabupaten Jepara.

